

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU  
HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG  
KEMUNING KABUPATEN KAUR**

*Knowledge Level and Anemia Incidence of Pregnant Mother in Working  
Area of Tanjung Kemuning Public Health Center Kaur District*

**Santoso Ujang Effendi<sup>1</sup>, Buyung Keraman<sup>2</sup>, Andrek Sarnandes<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

<sup>2</sup>Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Bengkulu

Email : [santos\\_ue@yahoo.com](mailto:santos_ue@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Dampak kejadian anemia pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang pada masa kehamilan yaitu : abortus, persalinan prematur, gangguan janin dan rahim, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), serta angka kematian ibu tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan rancangan yang digunakan adalah Cross Sectional. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dan tidak memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dari bulan Januari-Juni tahun 2016 sebanyak 66 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Total Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 35 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square dan untuk mengetahui keeratan menggunakan uji statistik Contingency Coefficient ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian didapatkan: dari 35 responden yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, terdapat 14 responden (40,0%) berpengetahuan baik, dan 19 responden (54,3%) tidak mengalami kejadian anemia. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dengan kategori erat. Saran untuk Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur untuk dapat meningkatkan asupan gizi besi pada ibu hamil dengan cara promosi kesehatan tentang anemia dan pemberian tablet besi kepada ibu hamil.*

**Kata Kunci :** anemia, ibu hamil, pengetahuan

### ABSTRACT

*The impact of the incidence of anemia in pregnant women who have less knowledge during pregnancy are abortion, preterm labor, fetal and uterine disorders, low birth weight (LBW), and high maternal mortality. This study aimed to study the relationship between the level of knowledge with the incidence of anemia in pregnant women at Tanjung Kemuning Community Health Center Kaur District. This type of research was Descriptive Correlation and the design used was Cross Sectional. The data in this study used the primary data obtained by distributing questionnaires. The population in this study was all pregnant women who checked pregnancy and did not check their pregnancy at Tanjung Kemuning Community Health Center of Kaur Regency from January to June 2016 as many as 66 pregnant women. Sampling technique are Total Sampling and obtained sampel counted 35 respondents. Data analysis was done by univariate and bivariate analysis with Chi-Square test and to know closeness using Contingency Coefficient ( $\chi^2$ ) statistic test. The result of the research showed that there were 14 respondents (40.0%) of good knowledge, and 19 respondents (54,3%) did not experience anemia. There was a significant relationship between knowledge with the incidence of anemia in pregnant women in working area of Tanjung Kemuning Community Health Center Kaur District with a close category. Suggestion for Tanjung Kemuning Community Health Center Kaur District to increase the intake of iron nutrition in pregnant women by doing health promotion about anemia and giving iron tablets to pregnant woman.*

**Keywords :** anemia, knowledge, pregnant women

#### A. Pendahuluan

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan dua miliar penduduk Indonesia terkena anemia. Tanda-tanda anemia antara lain kulit pucat, rasa lelah napas pendek, kuku mudah pecah, kurang selera makan, dan sakit kepala sebelah depan. Namun, terkadang tidak ada keluhan bila pasien mengalami anemia ringan. Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Konsumsi zat besi dan variasi jumlah asupan zat besi selama hamil di Indonesia sebesar 89,1%. Diantara yang mengonsumsi zat besi tersebut, terdapat 33,3 persen mengonsumsi minimal 90 hari selama kehamilannya (Kemenkes RI, 2013).

Satu diantara dua orang penduduk Indonesia menderita anemia.

Penyebab anemia atau yang biasa disebut kalangan orang awam dengan penyakit kurang darah, selain kekurangan gizi ada juga penyakit yang merusak sel darah merah. Kekurangan gizi seperti zat besi banyak ditemukan di Indonesia. Bahkan penelitian yang dilakukan Fakultas Kedokteran Udayana di Bali menunjukkan 46% ibu hamil terkena anemia, dan 3% pria kekurangan zat besi. Provinsi dengan asupan besi minimal 90 hari tertinggi di Yogyakarta (58,1%) dan terendah di Lampung (15,4%) (Kemenkes RI, 2013).

Fungsi zat besi sebagai pigmen oksigen dalam darah. Sementara oksigen diperlukan untuk fungsi normal seluruh sel tubuh. Apabila darah kekurangan oksigen maka fungsi sel-sel diseluruh tubuh bisa terganggu. Zat besi bersumber pada makanan

bergizi seperti daging merah terutama terutama hati, kuning telur, ikan, ayam, kacang merah, daun katuk, bayam, serta roti gandum. Sering kali asupan zat besi ini berkurang karena adanya makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi di dalam tubuh atau pengolahan makanan yang kurang baik (Kemenkes RI, 2010).

Menurut Hidayat (2013), penyakit anemia pada ibu hamil ini disebabkan karena kurang zat besi dalam pembuatan kadar hemoglobin, dimana zat besi sangat diperlukan oleh tubuh, khususnya dalam pembuatan hem dan globin pada ibu hamil kehilangan darah seperti pada post menopause, metrorrhagia, perdarahan kehamilan, dapat menyebabkan kematian ibu dan janin.

Anemia defisiensi besi dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin < 10,5 % gram pada trimester II dan merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu hamil. Pada tahun 2007, prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang 43 % dan 12 % pada wanita hamil di negara maju. Di Indonesia prevalensi anemia kehamilan relatif tinggi, yaitu 38% - 71.5% dengan rata-rata 63,5%. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia dan diharapkan ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet zat besi lebih dari 90 tablet selama kehamilan. Anemia gizi pada ibu hamil disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan. Dalam hal ini bila semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka ibu akan bersikap positif untuk melihat alternatif yang terbaik bagi dirinya dan anak yang akan dilahirkannya dan cenderung memperlihatkan hal-hal yang penting

tentang pencegahan anemia gizi pada ibu hamil Menurut (Fuadi dan Bangun, 2013).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2016 dengan melihat data dalam register Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur terdapat 16 desa yang mencakup pada wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning, dalam tahun 2016 terdapat 66 ibu hamil, 35 ibu hamil pada trimester ke III yang memeriksakan kehamilannya. Hasil wawancara langsung terhadap 13 orang ibu hamil sebanyak 10 orang tidak mengetahui penyebab dan gejala dari anemia, sedangkan 3 orang di antaranya memiliki pengetahuan lebih baik tentang anemia sehingga resiko terjadi anemia pada kehamilannya lebih sedikit. Selain itu masalah yang terjadi kurang motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas, Posyandu, dan Bidan Praktik Swasta, sehingga ibu hamil tidak mengetahui jika mereka mengalami kejadian anemia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?". Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur pada bulan Juni 2016. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Survei Analitik. Desain dalam penelitian ini dengan menggunakan perancangan *Cross*

*Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan pada trimester ke III yang mengalami kejadian anemia dan tidak mengalami kejadian di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dari bulan Januari-Juni tahun 2016 terdapat 66 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* dengan sampel 35 ibu hamil. Data primer diperoleh dari cara memberikan kuesioner kepada responden di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Data sekunder diperoleh dari buku register di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Analisis data dilakukan secara Univariat dan Bivariat. Analisis univariat ini digunakan untuk melihat gambaran

distribusi *frekuensi* dan *proporsi* dari variabel bebas (pendidikan, pekerjaan dan umur ibu hamil) dengan terikat (Kejadian Anemia) di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency Coefficient* (C).

**C. Hasil Penelitian**

**1. Analisis Univariat**

Analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil yang terkena anemia dan tidak terkena anemia pada trimester ke III di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

No.	Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	16	45,7
2	Tidak Anemia	19	54,3
	Total	35	100,0

Dari Tabel 1 menggambarkan bahwa dari 35 responden, responden yang mengalami kejadian anemia

sebanyak 16 responden (45,7%) dan 19 responden (54,3%) yang tidak mengalami kejadian anemia.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

No.	Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	13	37,1
2	Cukup	8	22,9
3	Baik	14	40,0
	Total	35	100,0

Dari Tabel 2 menggambarkan bahwa dari 35 responden, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (37,1%), 8 responden (22,9%) berpengetahuan cukup dan 14

responden (40,0%) dengan pengetahuan baik.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan

dengan kejadian anemia di wilayah Kabupaten Kaur.  
 kerja Puskesmas Tanjung Kemuning

Tabel 3  
 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah  
 Kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Pengetahuan	Kejadian Anemia		Jumlah	$\chi^2$	p	C
	Anemia	Tidak Anemia				
Kurang	11	2	13	13,717	0,001	0,531
Cukup	3	5	8			
Baik	2	12	14			
Total	16	19	35			

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 13 orang ibu hamil di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dengan tingkat pengetahuan kurang terdapat 11 orang ibu hamil yang mengalami kejadian anemia dan 2 orang ibu hamil yang tidak mengalami anemia yaitu Ny.D dan Ny.N, hal itu disebabkan karena pada 2 orang ibu hamil tersebut mempunyai kebiasaan besi secara turun temurun dari keluarga untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung zat seperti bayam, wortel, dan kuning telur selama kehamilan berlangsung, dari 8 orang ibu hamil dengan pengetahuan cukup terdapat 3 orang ibu hamil yang mengalami kejadian anemia, hal itu disebabkan karena tidak teraturnya mengkonsumsi tablet zat besi hal itu disebabkan karena kesibukan ibu dalam bekerja sehingga lalai untuk mengkonsumsi tablet zat besi dan makan makanan yang mengandung zat besi, sedangkan terdapat 5 orang ibu hamil tidak mengalami kejadian anemia karena dari sisi pengetahuan cukup ibu hamil juga mempunyai sikap yang peduli dan merasa penting untuk mengkonsumsi tablet zat besi dan makanan yang mengandung zat besi secara teratur, sedangkan dari 14 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 12

orang ibu hamil yang tidak mengalami anemia dan 2 orang ibu hamil mengalami kejadian anemia yaitu Ny.S dan Ny.R, hal ini disebabkan karena pada 2 orang ibu hamil tersebut mempunyai kendala pada jarak tempuh ke Puskesmas Tanjung Kemuning yang cukup jauh sehingga kurangnya pasokan obat dan zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan, dan pendapatan ekonomi keluarga yang rendah karena suaminya hanya bekerja sebagai nelayan sehingga penghasilan yang dimilikinya tidak menentu melakukan kunjungan karena rumah ibu berada pada perkebunan sehingga jarak rumah dan tempat pemeriksaan jauh.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjng kemuning Kabupaten Kaur digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji Pearson *Chi-Square* didapat sebesar 13,717 dengan nilai asymp. sig (p)=0.001. Karena nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, jadi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Keeratan Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian

anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,531. Karena nilai tersebut mendekati nilai  $C_{max} = 0,707$  maka hubungan tersebut dikatakan kategori erat.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian dari 66 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dan didapatkan responden sebanyak 35 ibu hamil pada trimester ke III, hal ini dikarenakan pada Trimester III kebutuhan zat besi 5 mg/hari,) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda pada setiap umur kehamilannya, pada trimester I naik dari 0,8 mg/hari, menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Kebutuhan akan zat besi sangat mencolok kenaikannya. Dengan demikian kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavailabilitasnya, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar cukup. Penambahan zat besi selama kehamilan kira-kira 1000 mg, karena mutlak dibutuhkan untuk janin, plasenta dan penambahan volume darah ibu. Sebagian dari peningkatan ini dapat dipenuhi oleh simpanan zat besi dan peningkatan adaptif persentase zat besi yang diserap. Tetapi bila simpanan zat besi rendah atau tidak ada sama sekali dan zat besi yang diserap dari makanan sangat sedikit maka, diperlukan suplemen preparat besi. (Susiloningtyas, 2014).

Dari hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 13,717$  dengan nilai asymp.sig (p)=0,001.

Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten kaur, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin tahu manfaat jika memahami pengetahuan tentang anemia selama kehamilan agar dapat menunjang derajat kesehatan pada ibu dan janin.

Dari hasil uji statistik *Contingency Coefficient* menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikatakan kategori erat, yang artinya variabel tersebut yaitu pengetahuan merupakan salah satu yang menyebabkan kejadian anemia di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Karena sistem sosial budaya masyarakat setempat pun secara tidak langsung akan mempengaruhi antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mempengaruhi pengetahuan seseorang, status sosial-ekonomi, budaya, termasuk kepercayaan perihal gizi dan gaya hidup secara keseluruhan cukup berpengaruh serta usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman serta sumber informasi, dapat juga mempengaruhi pengetahuan seseorang (Soraya, 2013). Anemia gizi pada ibu hamil disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan (Fuadi dan Bangun D, 2013).

Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemuning terhadap 35 responden menunjukkan bahwa yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (37,1%), sebanyak 8 orang ( 22,9%) dengan pengetahuan cukup dan 14 orang (40,0%) dengan

pengetahuan baik. Hal ini terlihat bahwa dari 11 orang ibu hamil dengan pengetahuan kurang ada 2 orang yang tidak anemia. Hal ini berarti pengetahuan bukan satu-satunya penyebab ibu hamil tidak mengalami anemia ada hal yang dapat menyebabkan seperti menyadari faktor resiko kematian pada ibu dan janin, menjadikan calon bayi yang sehat.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sulistiyowati (2012) di Suarakarta, membagi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia menjadi 4 kategori, yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Hasil Penelitiannya didapatkan sebanyak 62,86% pengetahuan responden adalah cukup, 5,71% responden memiliki pengetahuan yang baik, 17,14% responden yang memiliki pengetahuan tidak baik, dan 14,29% responden termasuk dalam kategori pengetahuan kurang baik. Adanya perbedaan hasil penelitian di beberapa daerah yang berbeda tersebut di atas, menandakan bahwa status sosial-ekonomi, budaya, termasuk kepercayaan perihal gizi dan gaya hidup secara keseluruhan cukup berpengaruh.

Selain dari hal tersebut, berdasarkan hasil pertanyaan yang ada di kuesioner mengenai sumber informasi yang didapat responden mengenai anemia, sebagian besar responden menjawab sumber informasi yang didapatkan berasal dari petugas kesehatan, dan sebagian kecil lainnya menjawab sumber informasinya berasal dari media cetak, media elektronik, dan anggota keluarga. Banyaknya sumber informasi yang diperoleh dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil, maka hal tersebut menyebabkan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini bukan merupakan faktor risiko kejadian anemia di wilayah kerja

Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

### E. Kesimpulan

1. Dari 35 orang responden, terdapat 19 orang responden (54,3%) tidak mengalami kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
2. Dari 35 orang responden, terdapat 14 orang responden (40,0%) yang berpengetahuan baik di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dengan kategori lemah.

### Daftar Pustaka

- Fuadi & Bangun, D. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi*. Fak. Kedokteran USU.
- Kemenkes RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013). *Konsumsi Zat Besi Dalam Pelayanan Kesehatan Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Susiloningtyas, (2014). *Pemberian Zat Besi (Fe) dalam Kehamilan*. FIK Unissula.